

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**ANALISIS PEMBELAJARAN KHAS KOTAK PERTANYAAN: STUDI PADA SD EKSPERIMENTAL MANGUNAN YOGYAKARTA**Maria Eni Wahyuni<sup>1)</sup> Andreas Erwin Prasetya<sup>2)</sup> Sri Murtini<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma

<sup>1)</sup>[mariaenifsgm@gmail.com](mailto:mariaenifsgm@gmail.com), <sup>2)</sup>[andreas.erwin.p@gmail.com](mailto:andreas.erwin.p@gmail.com) <sup>3)</sup>[srimourty@gmail.com](mailto:srimourty@gmail.com)**Histori artikel***Received:*  
10 Juni 2023*Accepted:*  
29 Agustus 2023*Published:*  
31 Agustus 2023**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran khas kotak pertanyaan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta pada Maret sampai Mei 2023. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni fasilitator kelas, orang tua dan peserta didik kelas satu SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni analisis pembelajaran khas kotak pertanyaan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis secara kualitatif Miles & Huberman yakni mengumpulkan suatu data, reduksi suatu data, menyajikan suatu data dan menarik kesimpulan. Hasil atau kesimpulannya yakni pembelajaran khas kotak pertanyaan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta telah menumbuhkan 2 sikap yakni: Mengembangkan daya eksplorasi dan Kemerdekaan. Pengembangan daya eksplorasi terwujud dalam perilaku aktif peserta didik untuk bertanya, tertarik pada hal-hal yang baru, dan berani mengambil resiko untuk memperoleh pemahaman baru. Selain itu, kemerdekaan terwujud saat peserta didik mengungkapkan pendapatnya secara bebas, tanpa ada tekanan.

**Kata-kata Kunci:** analisis pembelajaran, kotak pertanyaan*\*Corresponding author: Maria Eni Wahyuni ([mariaenifsgm@gmail.com](mailto:mariaenifsgm@gmail.com))*

**Abstract.** This article aims to find out the typical learning of the question box at SD Experimental Mangunan Yogyakarta. This research was conducted using a qualitative descriptive approach and was carried out at SD Experimental Mangunan Yogyakarta from March to May 2023. Research data was collected through participatory observation, in-depth interviews and documentation. The subjects in this study were class facilitators, parents and first-grade students at SD Experimental Mangunan Yogyakarta. While the object of this study is the analysis of typical question box learning at SD Experimental Mangunan Yogyakarta. The validity of the data was checked using triangulation. In analyzing the data using qualitative analysis Miles & Huberman namely collecting a data, reducing a data, presenting a data and drawing conclusions. The result or conclusion is that the typical question box learning at the Yogyakarta Mangunan Experimental Elementary School has grown 2 attitudes namely: 1) Develop exploration power and 2) Independence. The development of exploratory power is manifested in the active behavior of students to ask questions, be interested in new things, and dare to take risks to gain new understanding. In addition, independence is realized when students express their opinions freely, without any pressure.

**Keyword:** learning analysis, the question box

## Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, para pendidik perlu menyesuaikan antara proses pembelajaran dengan perkembangan peserta didik. Peran pendidik dalam pembelajaran yakni seperti bidan yang aktif menolong, namun proses kelahiran dilakukan oleh anak yang bersangkutan. Dengan demikian peserta didik memiliki ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga peserta didik dapat berkembang (Mangunwijaya, 2020:40). Dalam konteks pendidikan yang memerdekakan, menekankan aspek kebebasan, mandiri serta memiliki suatu tujuan yakni memanusiaikan manusia (Arroisi, 2022). Pembelajaran menjadi bermakna jika pendidik mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tidak dibatasi untuk menjelajah lingkungan (Aisyah, 2023).

Kendati para pendidik sudah mengetahui perannya, namun terkadang dalam pembelajaran masih menggunakan metode pendidikan satu arah yakni pendidik bertindak sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat berdampak terhadap peserta didik. Salah satu dampak yang timbul yakni peserta didik menjadi pasif. Dalam konteks pendidikan satu arah, pendidik masih mendominasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan peran peserta didik hanya sebagai pendengar saja (Herman, 2023). Selain itu, pendidik sering melalaikan tugas mengajar sehingga peserta didik cenderung bermain karena tidak terkontrol. Dampak lainnya yang dirasakan dari pembelajaran satu arah yakni rasa bosan (Aryzona, 2023). Metode pendidikan satu arah ini setara dengan konsep pendidikan "gaya bank" yang telah ditentang oleh Paulo Freire, sebab sistem pendidikan gaya bank ini justru dapat mengkerdilkan potensi peserta didik karena peserta didik dianggap sebagai manusia yang tidak tahu sama sekali (Paulo Freire, 2008 dalam Kurniawan, 2021).

Jalan keluar agar bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan mengubah metode dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah proses pemerdekaan

manusia untuk mengembangkan kualitas hidup, sebab manusia merdeka yakni manusia yang bebas dalam mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki (Juliyantika, 2022). Dengan demikian, pendidikan dimaknai sebagai proses pemerdekaan kualitas hidup, merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif serta bahagia dalam proses pembelajaran (Daga, 2021). Oleh karena itu Romo Mangunwijaya tergerak untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran yang digambarkan melalui pohon Kurikulum Mangunwijaya. Unsur bertanya, menyelidiki, meneliti dan eksplorasi sangat penting untuk kemajuan peserta didik. SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran khas. Salah satunya yakni kotak pertanyaan. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencari solusi atas pertanyaan yang diajukan, termasuk pertanyaan yang diajukan teman (Mangunwijaya, 2020:170).

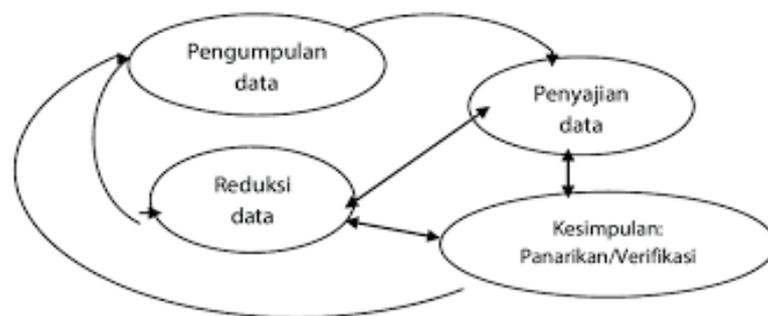
Analisis pembelajaran khas kotak pertanyaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibawanti (2018) di Sekolah Dasar Mangunan. Hasilnya yakni sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran khas kotak pertanyaan yakni dengan menggunakan sintaks yang khas yakni eksplorasi, penemuan dan penerapan. Sedangkan dalam penelitian ini, belum ada pemaknaan atas pembelajaran khas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni adanya pemaknaan dalam pembelajaran khas kotak pertanyaan. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan Abdullah (Abdullah, 2021) dengan judul "Penerapan Pendidikan Humanis Demokratis di Sekolah Dasar Mangunan". Hasil dari penelitian kualitatif tersebut yakni SD Eksperimental Mangunan sudah melaksanakan suatu pendidikan yang humanis demokratis dari Romo Mangunwijaya. Dalam penelitian ini, Abdullah lebih menyoroti pendidikan humanis demokratis melalui pembelajaran khas yang ada di SD Eksperimental Mangunan secara umum yakni pembelajaran khas membaca buku bagus, komunikasi iman dan kotak pertanyaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih meneliti secara khusus yakni pembelajaran khas kotak pertanyaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mahur (Mahur, 2019), dengan judul "*Paulo Freire: Critical, Humanis and Liberating Education (Critical Reflections on Indonesian Education)*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu suatu pendidikan yang terpusat pada siswa. Dalam penelitian ini, Mahur lebih menyoroti pendidikan yang berbasis refleksi kritis dapat memajukan peradaban bangsa. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Valls (Valls, 2021), dengan judul "*The Critical Pedagogy that Transforms the Reality*". Hasil dari penelitian tersebut yakni pendidikan kritis dapat mengubah transformasi sekolah serta lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, Valls lebih fokus bagaimana transformasi dapat diwujudkan di sekolah yakni dengan melakukan dialog dengan warga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus pada dialog dengan peserta didik.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti sebelumnya meneliti pembelajaran khas di SD Mangunan secara umum yakni membaca buku bagus, komunikasi iman, dan kotak pertanyaan. Sedangkan dalam penelitian kali ini, lebih fokus pada pembelajaran khas kotak pertanyaan di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pembelajaran khas kotak pertanyaan. Tugas utama pendidik adalah mengenali potensi peserta didik, dan menemukan metode yang tepat untuk perkembangan peserta didik selanjutnya sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi potensi yang dimiliki secara kreatif (Mangunwijaya, 2020:58). Maka judul penelitian ini yaitu analisis pembelajaran khas kotak pertanyaan di kelas satu SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta.

### **Metode**

Pada artikel ini, memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti dalam situasi yang alami, dan instrumen yang utama yakni peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020:9). Langkah pertama dalam penelitian ini yakni studi awal untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran khas kotak pertanyaan. Langkah kedua yakni pengambilan data di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Berikut adalah instrumen penelitian pembelajaran khas kotak pertanyaan dengan pendidik yakni apa tujuan dari pembelajaran khas kotak pertanyaan, kapan pelaksanaannya, apakah pertanyaan dari peserta didik berdasarkan rasa ingin tahu atau bagaimana, apakah peserta didik tergerak untuk melontarkan pertanyaan lanjutan saat pembahasan dalam pembelajaran khas kotak pertanyaan?. Berikut instrumen penelitian dengan orangtua peserta didik yakni berdasarkan pengalaman kebersamaan selama ini, seberapa sering peserta didik aktif bertanya, apakah pertanyaan dari peserta didik berdasarkan rasa ingin tahu atau bagaimana, apakah dengan melontarkan pertanyaan, peserta didik akan memperoleh pemahaman baru, usaha apa saja yang sudah dilakukan orangtua agar peserta didik aktif bertanya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni pendidik, orang tua serta peserta didik. Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran khas kotak pertanyaan, penulis akan melakukan observasi di kelas 1C, wawancara dengan pendidik dan orang tua peserta didik. Setelah data yang diperoleh dianggap memadai, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul dianggap benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Langkah ketiga yakni analisis data. Proses analisis data dilakukan berdasarkan pada proses yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni mengumpulkan, reduksi, menyajikan suatu data serta melakukan suatu penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014 dalam Sugiyono, 2020:132). Proses dalam mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketika data sudah terkumpul, lalu diperiksa agar mendapatkan suatu data

yang lengkap sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Reduksi data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam disebut data narasi. Oleh sebab itu, dalam mereduksi data peneliti memilih data yang sesuai dan membuat ringkasan atau klasifikasi melalui tema yang diperoleh serta membuang yang tidak perlu. Langkah berikutnya yakni penyajian data. Data yang telah dipilih akan dituangkan dalam penyajian data. Bagian paling akhir yakni suatu penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan analisis serta mencari sebuah makna berdasarkan data sehingga memperoleh suatu kesimpulan.



Gambar 1.1 Langkah analisis suatu data menurut Miles & Huberman

## Hasil dan pembahasan

### Hasil

Sistem pendidikan yang diterapkan di SD Eksperimental Mangunan adalah pendidikan yang membebaskan. SD Eksperimental Mangunan terletak di Cupuwatu II Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Bangunan sekolah yang terbuat dari kayu menjadi ciri khas SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Situasi lingkungan sekolah yang terbuka dan ditanami banyak pohon sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta yakni menghasilkan peserta didik yang eksploratif, kreatif serta integral, sesuai dengan visi SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta yakni terbentuknya komunitas pembelajar yang eksploratif, kreatif dan integral. Ada berbagai pembelajaran yang ada di SD Eksperimental Mangunan yakni membaca buku bagus, komunikasi iman dan kotak pertanyaan. Mengenai pembelajaran khas kotak pertanyaan, akan dibahas pada sub bab berikut ini.

Implementasi pembelajaran khas kotak pertanyaan terwujud di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Proses pembelajaran dilaksanakan pada satu hari khusus untuk menjawab pertanyaan, dan anak diberikan kebebasan dalam menuliskan pertanyaan. Pendidikan merupakan pemerdekaan nalar manusia, karena membuka ruang kreativitas dan inovasi serta melatih kemandirian peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka (Nursalam,

2023). Sejauh ini penulis mengamati bahwa proses pembelajaran khas kotak pertanyaan berjalan dengan semestinya. Pembelajaran tersebut diawali dengan membaca buku cerita selama 15 menit. Jika anak merasa kagum dan memiliki keingintahuan akan sesuatu hal, maka anak menuliskan pertanyaan pada kertas yang sudah disediakan. Setelah anak diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan, pendidik membacakan pertanyaan yang telah disiapkan. Pada kesempatan tersebut, pendidik membacakan pertanyaan dari mbak Senja yakni “mengapa sayap kupu-kupu berwarna warni?”. Berikut tabel hasil observasi pembelajaran khas kotak pertanyaan (Observasi, 07/03/23).

Tabel 1 Hasil Observasi Pembelajaran Khas Kotak Pertanyaan

Pendidik	Peserta didik kelas 1 C
Apakah teman-teman ada yang menemukan pertanyaan dari mbak Senja?	Aku Bu, aku Bu.
Siapa yang mau mulai duluan.	Matthew : Tadi aku udah baca di perpus. Itu karena kulitnya berwarna warni.
Ok mas Matthew. Mas Maxi mau berpendapat?	Maxi : Kalau di rumahku kan ada pohon jeruk Bu. Aku tuh amati di pohon jeruk punya ayahku. Disana kan ada ulat jeruk. Aku amati lama-lama jadi kupu-kupu. Ternyata kulit dan sayapnya bisa berwarna warni.
Nah teman-teman tadi sudah bereksplorasi dan menemukan mengapa sayap kupu-kupu berwarna warni. Coba kita amati kulit kita masing-masing. Begitu juga kulit orang Jawa berbeda dengan kulit orang china dan orang Papua. Perbedaan kulit itu karena adanya pigmen yang berbeda. Nah demikian juga dengan warna sayap pada kupu-kupu, karena adanya pigmen yang berbeda.	Hore.



Gambar 1. Suasana pembelajaran di kelas 1C

### *Mengembangkan Daya Eksploratif*

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator, penulis melihat peran pendidik sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya. Upaya yang dilakukan pendidik tersebut dapat mengembangkan daya eksploratif peserta didik. Dalam konteks pendidikan merdeka, pendidik perlu menghargai pertanyaan yang beragam dari peserta didik (Alimuddin, 2023). Berikut tabel hasil wawancara dengan pendidik (Wawancara, 29/04/23).

Tabel 2 Hasil Wawancara Dengan Pendidik

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Saya ada pertanyaan untuk Bu Murti. Nah, dari pengalaman menjadi pendidik selama ini, menurut Bu Murti, apa tujuan dari pembelajaran khas kotak pertanyaan, khususnya di kelas satu, Bu?	Mengenai pembelajaran khas ya, kotak pertanyaan itu. Tujuan dari pembelajaran khas kotak pertanyaan di Mangunan untuk menumbuhkan dan mengembangkan iklim, semangat, dan keberanian untuk bertanya dalam diri anak.
Lalu untuk menumbuhkan semangat dan keberanian dalam bertanya bagaimana pelaksanaannya?	Untuk pelaksanaannya di kelas 1 C, pembelajaran khas koper khususnya di kelas 1C itu berlangsung setiap hari dan tanpa terjadwal, Suster. Jadi anak bebas mengemukakan pertanyaan setiap hari secara tertulis. Namun dalam pembahasannya kami sepakati setiap e hari Selasa setelah jam perpus. Begitu Suster.
Wah, mantap sekali ya Bu Nah, apakah pertanyaan yang ditulis teman-teman itu berdasarkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu fenomena atau bagaimana Bu kira-kira?	E, pertanyaan dari teman-teman itu pertanyaannya beragam, Suster. Tidak hanya fenomena. Jadi apapun bisa ditanyakan oleh anak. Begitu.
Selanjutnya, saya ingin konfirmasi Bu. Tadi Bu Murti kan mengungkapkan mengungkapkan bahwa pertanyaan dari anak itu beragam. Lalu, apakah anak-anak itu juga tergerak untuk melontarkan pertanyaan lanjutan dari pembahasan dalam kotak pertanyaan itu Bu?	Itu tergantung ya, Suster ya. E, tergantung dari situasi dan kondisi. Bila anak memang merasa belum terpuaskan atas jawaban yang diperoleh tentu saja akan ada pertanyaan lanjutan terkait tema yang sedang dibahas. Begitu.
Wah, berarti sudah menghidupi kekhasan sekolah ya Bu. Lalu bagaimana dampak pembelajaran kotak pertanyaan ini terhadap jiwa eksploratif, kreatif dan integral khususnya di kelas 1 C, Bu?	E, kalau menurut saya sih sangat efektif ya, Suster ya. Karena melalui pembelajaran khas kotak pertanyaan ini anak dapat semakin eksplor dengan segala hal yang menggelitik rasa penasarannya. Anak juga belajar kreatif dengan menuliskan pertanyaan dan terakhir integralnya memperoleh pengetahuan baru untuk semakin mengembangkan diri. Begitu.

### Kemerdekaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, pembelajaran khas kotak pertanyaan sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Kemajuan yang dialami yakni peserta didik semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tingkat perkembangan tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil wawancara dengan orang tua peserta didik (Wawancara, 29/04/23).

Tabel 3 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Nah berikutnya, kemarin kan saya observasi di kelas ya Ma. Nah disitu Sammy aktif bertanya. Nah, biasanya pertanyaan dari Sammy berdasarkan rasa ingin tahu atau kira-kira bagaimana Ma?	Terkadang berdasarkan keingintahuan atau apa yang menjadi apa e ketertarikan. Yang menarik e saat dia melihat atau mengobservasi, seperti ketika mandi, dia itu sering melihat tanda <i>recycle</i> di botol samponya, terus di botol sabunya juga. Nah, itu dia bertanya, lambang ini artinya apa, seperti itu. Atau rambu-rambu lalu lintas. Terus pertanyaan itu juga muncul ketika ada keresahan, misalnya Sammy tuh suka kesulitan kalau e apa namanya, nyuci e ngasih sabun di

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
	punggungnya. Dia bertanya, apakah kepalanya itu bisa berputar tiga ratus enam puluh derajat supaya mudah untuk membersihkan punggungnya.
Terima kasih Mama. E, berikutnya apakah Sammy juga tergerak untuk melontarkan pertanyaan lanjutan pada topik atau materi tertentu seperti yang tadi Mama sebutkan?	Biasanya seperti itu ya, apalagi kalau jawabannya tidak memuaskan keingintahuannya. Itu pasti dia lanjut terus atau ketika dia punya jawaban sendiri atas pertanyaannya. Jadi untuk meng <i>cross check</i> , apakah yang kupikir itu jawabannya benar nggak. Nah kalau jawabannya berbeda, itu pasti kita berdiskusi disitu, atau malah membuat pertanyaan baru, lanjutan dari pertanyaan yang dia tanyakan.

## Pembahasan

Implementasi pembelajaran khas kotak pertanyaan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta telah terlaksana dengan semestinya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menuliskan pertanyaan pada kertas yang telah disediakan dan meletakkan pada kotak pertanyaan. Pada hari Selasa, pendidik membacakan pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mencari solusi atas pertanyaan. Setelah memperoleh temuan, peserta didik mengungkapkan hasil temuannya secara kreatif di depan kelas serta memberi pemaknaan atas temuan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran khas kotak pertanyaan sangat bermanfaat sebab menghantar peserta didik memiliki jiwa bertanya, menyelidiki, serta eksplorasi. Dengan penuh semangat mereka ke perpustakaan untuk mencari solusi atas pertanyaan salah satu teman yang dibacakan pendidik. Setelah bereksplorasi di perpustakaan, tiba saatnya untuk membahas pertanyaan dan mereka diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil eksplorasi atau temuannya secara kreatif. Selain berperan dalam memberikan stimulus, pendidik juga berperan dalam memberikan penguatan atas hasil eksplorasi atau temuan anak (Susilawati, 2021). Hal tersebut penulis temukan saat Bu Murti memberikan penguatan bahwa warna pada sayap kupu-kupu berwarna-warni karena adanya pigmen yang berbeda. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran khas kotak pertanyaan, mengembangkan daya eksploratif dan kemerdekaan peserta didik. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, para pendidik perlu menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan menarik minat peserta didik (Alfaiz, 2023). Dalam dunia pendidikan saat ini dibutuhkan sumber daya yang unggul dan berkualitas untuk memajukan peradaban bangsa (Marisana, 2023). Selain itu, upaya pemerdekaan peserta didik menjadi sumbangan untuk memajukan suatu bangsa yang merdeka (Rasmani, 2023). Hal ini juga sudah sesuai dengan konsep pendidikan merdeka bahwa dalam jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun sumber daya

manusia kedepannya (Hendratmoko, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, dapat disimpulkan bahwa melalui pertanyaan yang beragam semakin memungkinkan pendidik mencari variasi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, peran pendidik dalam menciptakan suasana yang mendukung untuk bertanya dan bereksplorasi sangat penting (Mursyid, 2023). Mengetahui gaya belajar peserta didik menjadi langkah awal dalam pembelajaran kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran (Latifah, 2023). Pendidik tidak hanya sekedar mengajar dan mengelola kegiatan kelas, namun diharapkan mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik serta mampu melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran secara terus-menerus (Yamin, 2020). Selain itu, pendidik perlu melakukan pendampingan secara maksimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Syarifudin, 2023). Hal ini sudah sesuai dengan implementasi pendidikan merdeka yakni berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik yang terarah demi terwujudnya lulusan yang berkualitas (Cholilah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran khas kotak pertanyaan sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik yakni mengalami kemerdekaan yang terwujud dalam kemerdekaan untuk mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik yang mengalami kemerdekaan dapat dikenali dari sikap aktif dalam bertanya (Himmah (2023). Selain itu, penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membentuk siswa semakin aktif dalam pembelajaran (Santika, 2023). Hal ini sudah sesuai dengan harapan pendidikan merdeka yakni guru berperan sebagai penggerak melalui diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Jannati, 2023) .

Pembelajaran khas kotak pertanyaan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Wibawanti (2018) di Sekolah Dasar Mangunan. Hasilnya yakni sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran khas kotak pertanyaan yakni dengan menggunakan sintaks yang khas yakni eksplorasi, penemuan dan penerapan. Ada pula bentuk penelitian lain yang tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh Abdullah (Abdullah, 2021), di Sekolah Dasar Mangunan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD Eksperimental Mangunan sudah menerapkan pendidikan kemerdekaan dalam pembelajaran khas yakni membaca buku bagus, komunikasi iman dan kotak pertanyaan sehingga peserta didik memiliki peluang dalam menemukan pemahaman secara mandiri. Namun apabila dibandingkan dengan penelitian lainnya yang sejenis, penelitian yang dilakukan saat ini lebih baik dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah di SD Eksperimental Mangunan Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran khas diuraikan secara umum yakni membaca buku bagus, komunikasi iman dan kotak pertanyaan.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran khas kotak pertanyaan. Dengan demikian kebaruan pada penelitian ini terletak pada pembelajaran khas kotak pertanyaan di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta.

## Kesimpulan

Tujuan dari pembelajaran khas kotak pertanyaan yakni untuk mengembangkan daya eksploratif, yang terwujud dalam perilaku aktif untuk bertanya, tertarik pada hal-hal yang baru, dan berani mengambil resiko untuk memperoleh pemahaman baru. Kemampuan seseorang untuk memperoleh pemaknaan melalui pembelajaran khas kotak pertanyaan, sangat bermanfaat untuk pemekaran dirinya dan bagi sesama. Selain itu, melalui pembelajaran khas kotak pertanyaan, peserta didik mengalami kemerdekaan yang terwujud dalam kemerdekaan untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga menghantar mereka menjadi manusia utuh yang sangat berguna dalam kehidupan nyata.

## Daftar pustaka

- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4895-4901. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7831>.
- Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., & Kadafi, A. (2023). Pembelajaran yang menyenangkan: implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 96-101.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Arroisi, J. (2022). Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis). *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 13(2), 169-188.
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Dinamika Edukasi Dasar. (2023). *Buku Pegangan Orang tua Siswa SD Eksperimental Mangunan*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*

- Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Herman, H., Silalahi, D. E., & Sinaga, Y. K. (2023). Collaborative teacher and students sebagai realisasi pembelajaran inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731-4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>.
- Kurniawan Dodi. (2021). *Pembaharuan pemikiran pendidikan Paulo Freire*. Malang: Intrans Publishing.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Mahur, Y., Riyanto, Y., & Roesminingsih, E. (2019). Paulo Freire: Critical, Humanist and Liberating Education (Critical Reflections on Indonesian Education). *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 873-877. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i8.2242>.
- Mangunwijaya. Y. B. (2020) *Sekolah merdeka: pendidikan pemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Putu Abdullah, A. K., & Sunarso, S. (2022). Penerapan Pendidikan Humanis Demokratis di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(2), 93-107.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168. [10.31004/obsesi.v7i3.4633](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633).
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11754>.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Valls-Carol, R., de Mello, R. R., Rodríguez-Oramas, A., Khalfaoui, A., Roca-Campos, E., Guo, M., & Redondo, G. (2022). The critical pedagogy that transforms the reality. *International Journal of Sociology of Education*, 11(1), 58-71. <http://dx.doi.org/10.17583/ise.7088>.
- Wibawanti, A. (2018). Implementasi kurikulum humanis dalam proses pembelajaran di SD Kanisius Mangunan. *Basic Education*, 7(36), 3-528.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).